

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan institusi yang diperuntukan bagi kepentingan masyarakat selain itu kebijakan pendidikan yang diambil harus selalu dipertanggung jawabkan kepada publik karena sekolah merupakan institusi publik atau lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat saat ini masih berupa dukungan pemberian ide pikiran belum mencakup keseluruhan dalam program penyelenggaraan pendidikan, UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan (Bab XV1 pasal 57 ayat 1) pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan sekolah tetapi pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu wujud demokratis pendidikan sehingga segala keputusan strategis tentang penyelenggaraan pendidikan wajib melibatkan masyarakat terutama orang tua. Peningkatan partisipasi masyarakat ditopang dengan keputusan menteri pendidikan nasional nomor 044/U/2002 tanggal 2 april 2002 tentang pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah yang tujuannya antara lain mewadahi partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan pendidikan memenuhi kriteria efektivitas, efisien, relevansi dan peningkatan mutu.

Dengan demikian masyarakat berhak memberikan masukan atau pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan baik dalam tahapan dalam (1)

pengambilan keputusan, Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan pelaksanaan, (2) Partisipasi dalam pelaksanaan, suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi, dan penjabaran program (3) pengambilan mamfaat, Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas, dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan ari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program, dan (4) evaluasi program pendidikan pada satuan pendidikan, Partisipasi masyarakat dalam evauasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini merupakan suatu wujud pemerataan dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga memungkinkan terwujudnya peningkatan mutu pendidikan Cohen dan Uphoff (dalam Astuti 2011:61).

Selain peran serta masyarakat dalam hal penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang dimaksud diatas, masyarakat juga berkewajiban memberikan dukungan sumber daya sebagaimana pasal 9 UU Sisdiknas tahun 2003. Dukungan sumber daya dalam hal ini dapat diinterpretasikan sebagai suatu dukungan dari masyarakat (terutama orang tua siswa) dalam wujud material

finansial, tenaga, moral, Ini tentunya sangat membantu pemerintah/satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun setelah dikeluarkannya kebijakan sekolah gratis oleh pemerintah, sekolah hampir tidak mendapat partisipasi dari masyarakat terutama orang tua siswa. Hal ini terjadi karena pemahaman orang tua tentang pendidikan gratis kurang, Kebijakan pendidikan gratis merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka penuntasan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang kemudian di susul pemerintah pusat dengan jalan menaikkan biaya satuan Bos yang sangat signifikan. Penyelenggaraan pendidikan gratis bertujuan untuk : (1) meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah. (2) meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, (3) meningkatkan relevansi pendidikan yang berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global, dan (4) meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktivitas sumber daya manusia yang unggul. Namun kebijakan ini disalah artikan oleh orang tua siswa mereka menganggap yang dimaksud gratis itu adalah biaya secara keseluruhan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 bulango timur Keterlibatan masyarakat dalam program sekolah SMP Negeri 1 Bulango Timur dari segi pelaksanaannya hanya diikuti oleh sebagian kecil warga masyarakat, perwakilan masyarakat yang memiliki kesempatan dalam ikut serta berpartisipasi secara langsung pada kegiatan tersebut pada umumnya tidak bersikap kritis dan ada kecenderungan untuk selalu bergantung kepada pihak lain (pihak sekolah terutama kepala sekolah). Perasaan memiliki terhadap sekolah juga kurang, pihak

sekolah sering mengadakan rapat orang tua, tetapi yang hadir hanya sebagian orang tua siswa, dan yang benar-benar memberikan ide dan pendapatnya hanya sedikit, kebanyakan orang tua hanya mengikuti dan mendengar saja.

Jika dilihat dari partisipasi orang tua siswa khususnya dalam segi pendanaan terhadap sekolah juga sangat kurang, hal tersebut dirasakan oleh sekolah, sejak adanya program sekolah gratis dan setelah digulirkannya biaya operasional sekolah (BOS) dan biaya operasional pendidikan (BOP), sekolah hampir tidak pernah menerima bantuan berupa materi dari orang tua. Orang tua masih mempunyai image bahwa dengan adanya BOS dan BOP sekolah pendidikan menjadi gratis. Hal ini tercermin dari angka partisipasi belum memadai dengan kontribusi rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dari komite belum terhimpun.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik mengkaji permasalahan dalam suatu penelitian yang berjudul: “Hubungan persepsi orang tua tentang pendidikan gratis dengan partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Bulango Timur”

B. Identifikasi Masalah

- a. Partisipasi orang tua dalam segi materi dan finansial relatif rendah
- b. Rasa kepemilikan orang tua terhadap sekolah kurang
- c. Partisipasi orang tua dalam memberikan ide dan pendapat saat rapat sekolah belum maksimal

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana persepsi orang tua tentang pendidikan gratis di SMP Negeri 1 Bulango Timur?
- b. Bagaimana partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Bulango Timur?
- c. Apakah terdapat hubungan persepsi orang tua tentang pendidikan gratis dengan partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Bulango Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pendidikan gratis di SMPN 1 Bulango Timur
- b. Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Bulango Timur
- c. Untuk mengetahui hubungan persepsi orang tua tentang pendidikan gratis dengan partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Bulango Timur.

E. Mamfaat Penelitian

Mamfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi sumber informasi untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pendidikan gratis.
- b. Bagi orang tua, mendapatkan informasi tentang pentingnya partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga orang tua dapat

meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan sebagai perwujudan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

- c. Bagi penulis, sebagai sumber ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang penulis teliti.